Dari Anas bin Malik RA, dia berkata. Rasulullah SAW. Bersabda, *“Sesungguhnya Allah ta’ala memandangi wajah orang-orang sepuh di waktu pagi dan waktu sore dan mengatakan,* “Wahai Hambaku, sudahlah tua umurmu, telah pun tipis kulitmu, telah pun lunak tulang-tulangmu, dan telah nyaris ajal mu. Masamu untuk berjumpa denganku telah akan tiba. Malulah engkau terhadap-Ku. Aku malu sejak masa mudamu karena Aku hendak menyiksamu di Neraka.

****

Dihikayatkan bahwasannya Ali Radhiyallahu ta’ala anhu saat itu sedang buru-buru ketika berangkat jama’ah sholat subuh. Di jalan, Ali bertemu dengan seorang tua berjalan begitu pelan di depannya. Membuat aku tidak melewatinya karena segan, *takriman wa ta’zhiman.* Ali berjalan begitu lambat sampai waktu terbit fajar hampir tiba.

Tiba di dekat pintu Masjid, orang tua itu terus saja berlalu dan tidak masuk masjid. Sadarlah Ali radhiyallahu ta’ala anhu bahwa lelaki tua itu adalah seorang nasrani. Ali pun masuk ke dalam masjid mendapati Rasulullah shollallahu alaihi wa sallam tengah ruku. Ternyata Nabi melamakan ruku nya kira-kira lama dua rukuk biasanya sampai Ali sempat mendapati Nabi dalam keadaan masih rukuk.

Begitu selesai sholat. Ali bertanya kepada Nabi, “Ya Rasulullah, kenapa engkau memanjangkan rukuk ketika sholat tadi? Tidak pernah saya temui engkau melakukan seperti tadi.

Rasulullah menjawab, “Ketika tadi ruku’ dan membacakan, ‘subhana robbiy al-Azhimi wa bihamdi,” seperti pengulangan biasanya sampai aku hendak mengangkat kepalaku, tiba tiba datang Jibril alaihi salam dan meletakkan sayapnya di atas punggungku dan sampai membuatku lama, sampai ketika sayapnya diangkat itulah aku baru bisa mengangkat kepalaku.”

Hal itu membuat para sahabat bertanya-tanya, “kenapa Jibril melakukan itu?”

Nabi shallallahu alaihi wasallam menjawab, “Aku tidak ada menanyakan tentang itu padanya.

Lalu tiba-tiba Malaikat Jibril alaihi salam datang dan berkata. “Wahai Muhammad, sesungguhnya Ali tadi buru-buru untuk ikut jama’ah subuh. Lalu dia bertemu dengan seorang lelaki nasrani tua di jalan, dan dia tidak tahu kalau laki-laki itu seorang nasrani. Ali pun memuliakannya karena usia dari lelaki itu, sampai-sampai dia tidak mendahuluinya, dan memberikan hak-nya. Maka kemudian Allah memerintahkanku untuk meletakkan sayapku padamu ketika ruku’ sampai Ali bisa dapat sempat sholat subuh berjama’ah.

“Dan ini bukan hal yang luar biasa, yang paling luar biasa adalah, sungguh Allah Ta’ala menyuruh Mikail alaihi salam untuk menutupi matahari dengan sayapnya sehingga matahari tak kunjung terbit sedikit lama, karena hal yang dilakukan Ali radhiyallahu anhu.”

Jibril pun menambahkan, “Ini adalah derajat dari menghormati seorang tua yang renta (sekalipun) bahwa laki-laki itu adalah seorang nasrani.”